UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Merawat Hidup di Ambang Kerentanan: Studi Fenomenologi atas Pengalaman Buruh Tani Perempuan Dusun Katar dalam Struktur Kerja yang Bias Gender
Elisa Putri Natalia, Evi Lina Sutrisno, S.Psi., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap pengalaman hidup buruh tani perempuan yang tinggal di Dusun Katar, Desa Ngimbang, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Wilayah yang termasuk dalam kawasan agraris, kaya akan sumber daya, serta memiliki keunggulan di sektor pertanian realitasnya tidak benar-benar menjamin kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai buruh tani perempuan. Kontribusi buruh tani perempuan yang cukup besar dalam kemajuan pertanian di Dusun Katar seolah hanya dianggap sebagai "bayang-bayang" dan tidak diperlakukan secara setara dengan buruh tani laki-laki. Dengan demikian, studi ini berupaya untuk menggali perspektif dari buruh tani perempuan terkait kerentanan yang mereka alami.

Penelitian ini mengadopsi jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang melibatkan 7 (tujuh) orang informan dari kalangan buruh tani perempuan. Adapun proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan studi pustaka menggunakan data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga teori, yakni *gendered organizations theory* milik Joan Acker, *precarious work* oleh Kalleberg & Vallas, serta *intersectionality* oleh Kimberle Crenshaw.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para buruh tani perempuan mengalami kerentanan dan diskriminasi gender. Bentuk-bentuk kerentanan yang dialami meliputi rendahnya upah, jam kerja yang tidak menentu, beban kerja yang tidak sesuai, hingga ketiadaan jaminan sosial. Lebih lanjut, buruh tani perempuan juga mengalami diskriminasi gender, baik dari pemberi kerja, pemerintah setempat, hingga sistem kerja yang cukup bias. Realitas ini tentunya semakin memarginalkan posisi buruh tani perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut pada akhirnya mendorong mereka untuk menyusun berbagai strategi adaptasi guna bertahan di tengah kerentanan yang menimpa.

Kata Kunci: Buruh tani perempuan, kerentanan, diskriminasi gender

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Merawat Hidup di Ambang Kerentanan: Studi Fenomenologi atas Pengalaman Buruh Tani Perempuan Dusun
Katar dalam Struktur Kerja yang Bias Gender**
Elisa Putri Natalia, Evi Lina Sutrisno, S.Psi., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research explores the lived experiences of women agricultural laborers residing in Katar, Ngimbang, Lamongan Regency, East Java. Although this region is part of an agrarian area rich in resources and known for its agricultural advantages, this reality does not necessarily guarantee the welfare of its people, particularly those working as women agricultural laborers. The substantial contribution of women agricultural laborers to agricultural progress in Dusun Katar appears to be regarded merely as a "shadow," receiving unequal treatment compared to male agricultural laborers. Accordingly, this study seeks to explore the perspectives of women agricultural laborers regarding the vulnerabilities they experience.

This research adopts a qualitative method with a phenomenological approach, involving seven (7) informants from among women agricultural laborers. Data collection was conducted through in-depth interviews and literature review using secondary data. The collected data were then analyzed using three theoretical frameworks: Joan Acker's gendered organizations theory, Kalleberg and Vallas's precarious work theory, and Kimberlé Crenshaw's intersectionality theory.

The findings reveal that women agricultural laborers experience vulnerability and gender discrimination. The forms of vulnerability experienced include low wages, irregular working hours, disproportionate workloads, and the absence of social security. Furthermore, women agricultural laborers also face gender discrimination from employers, local government, and a work system that remains considerably biased. This reality further marginalizes the position of women agricultural laborers in various aspects of life, ultimately compelling them to devise various adaptive strategies to survive amid the vulnerabilities they face.

Keywords: Women agricultural laborers, vulnerability, gender discrimination